



Kriteria Penerima Vaksin Tahap II Belum Jelas

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY, Pembujon Setyatingasutje, menjelaskan pada pendataan awal, Pemerintah Pusat menargetkan 555.290 penerima vaksin tahap II di DIY. Namun jumlah ini diperkirakan masih akan bertambah, mengingat pada vaksinasi tahap I yang awalnya ditargetkan terdapat 26.800 nakes, ternyata berdasarkan pendataan dari Dinkes DIY, jumlahnya mencapai 34.958 penerima.

Vaksinasi tahap II akan menyasar pada petugas pelayanan publik dan lansia. Meski demikian, sampai saat ini Dinkes DIY belum mendapat kriteria detail siapa saja yang bisa menerima di tahap ini. "Informasinya belum pasti. Kan harusnya tahap II petugas publik termasuk TNI dan Polri, kami masih menanyakan itu apakah betul sasarnya masih itu, termasuk yang lansia, [iya] atau tidak. Terus sistemnya seperti apa, supaya Diskominfo (Dinas Komunikasi dan Informatika) bisa segera akomodasi," kata dia, Rabu (3/2).

Ia mengungkapkan pada vaksinasi tahap I, kendala yang ditemui yakni dari segi pendataan yang terus berubah-ubah. "Dulu mungkin ragu-ragu, sekarang sudah yakin, lalu sudah yakin tapi mungkin belum terdaftar," ungkapnya.

Kemudian yang kedua yakni masih ada kabupaten yang menurut regulasi pengiriman e-tiket. "Padahal sekarang sudah dibuka, makanya kami masih mau koordinasi. Nanti kami berembuk supaya yang sudah terdaftar bisa segera," katanya.

Pemda DIY menargetkan vaksinasi tahap I dan II selesai dalam empat bulan, yakni Januari hingga April. Pembujon menuturkan vaksin tahap I yang telah diterima DIY dalam dua termin sebanyak 71.200 dosis, sampai saat ini telah diberikan kepada 23.847 nakes atau 68,2% dari total 34.958 nakes.

Setiap penerima mendapat dua dosis vaksin. Pada dosis pertama, sebanyak 2.084 nakes ditunda dan 1.105 nakes tidak diberikan. Lalu pada dosis kedua, 3.441 nakes divaksin, 116 nakes ditunda, dan 23 nakes tidak diberikan. "Yang ditunda karena tensi dan kondisi kesehatan tidak fit. Yang tidak diberikan bisa karena hamil, menyusui, atau penyintas," ujarnya.

Vaksinasi tahap pertama ditargetkan selesai pada akhir Februari. Namun jika belum selesai, vaksinasi pada nakes tetap akan dilanjutkan meski vaksin untuk tahap II sudah dimulai. Sembari melaksanakan vaksinasi tahap I, saat ini jawabannya tengah menyiapkan sistem vaksinasi tahap II. "Seperti apa berikutnya, supaya tidak keteteran lagi, belajar dari vaksinasi SDMK (nakes). Kriteriaanya harus jelas dulu seperti apa," ujarnya.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Emma Rahmi, mengaku tengah mengumpulkan data calon penerima vaksin tahap II, yang ditargetkan kelar pekan depan. Sementara persiapan vaksinasi tahap dua akan dilakukan setelah vaksinasi tahap pertama termin kedua rampung.

"Ini baru merampungkan vaksinasi tahap pertama termin pertama. Harapannya pekan ini selesai terus mengawal termin kedua. Harapannya pekan ketiga Februari sudah selesai [injeksi tahap satu termin kedua], ya mundur-mundur ya pekan keempat Februari. Baru mulai siap-siap yang tahap dua," terangnya pada Rabu.

Emma menuturkan jika calon penerima vaksin tahap dua merupakan pegawai dari organisasi perangkat daerah (OPD) atau dinas yang berhadapan langsung dengan masyarakat dalam memberikan layanan. Tapi ini baru diinventaris, belum [dihitung] jumlahnya. Karena Dinkes harus koordinasi dengan dinas yang langsung [melakukan] pelayanan publik," ujarnya.

Penerima vaksin pada tahap kedua, menurut Emma, kemungkinan bakal lebih banyak jumlahnya dari vaksinasi tahap pertama yang menyasar nakes.

Ingat Pesan Ibu

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

Pada vaksinasi tahap I, kendala yang ditemui salah satunya dari segi pendataan yang masih bergerak terus.

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 312 penambahan kasus positif, 305 kasus sembuh, dan empat kasus dilaporkan meninggal dunia pada Rabu (3/2).

Sos, MM
603 1 005

JOGJA-Kementerian Kesehatan menargetkan 555.290 warga DIY akan mendapatkan vaksinasi tahap II. Namun Dinas Kesehatan DIY belum mendapat kejelasan mengenai kriteria penerima vaksinasi tahap II yang akan menyasar aparatur sipil negara, anggota TNI/Polri, dan warga lanjut usia ini.

Lugus Subarkah, Jalu Rahman Dewantara, & Catur Dwi Janati
redaksi@harianjogja.com

Kriteria Penerima...

Ia menyebut vaksinasi tahap pertama mencapai 91,8% untuk termin satu (injeksi pertama atau dosis pertama).

Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi, Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit, Dinas Kesehatan Bantul, Abednego Dani Nugroho, mengatakan belum bisa memastikan kapan vaksinasi tahap II akan digelar. Sebab, sampai saat ini belum ada instruksi dan kejelasan terkait dengan vaksinasi dari Pemerintah Pusat. "Untuk itu kuota juga belum bisa kami pastikan," katanya.

Saat ini, kata Abed, Dinkes memilih fokus menyelesaikan vaksinasi tahap pertama kepada 5.382 nakes di Bantul. Hingga Selasa (2/2), data Dinkes Bantul mencatat telah ada 2.052 nakes terdaftar. Dari jumlah tersebut 1.789 nakes telah divaksin, 180 ditunda dan 83 dibatalkan. Adapun jumlah nakes tervaksin tersebut dipastikan akan terus bertambah, seiring dengan masih panjangnya target finalisasi vaksinasi. "Target kami, maksimal 21 Februari semua nakes sudah divaksin dua kali. Untuk saat ini sendiri sudah 87,9 persen yang sudah divaksin [tahap II]," kata Abed.

Target Maret

Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo, Bining Rahayujati, mengatakan vaksinasi Covid-19 tahap II untuk petugas pelayanan publik di Kulonprogo ditargetkan terlaksana Maret. Saat ini gugus tugas setempat mendaftarkan jumlah dan kriteria petugas yang mendapat imunisasi tersebut. Bining mengatakan saat ini pihaknya

masih berfokus menyelesaikan vaksinasi Covid-19 tahap pertama untuk tenaga kesehatan, yang ditargetkan bisa kelar akhir Februari.

Untuk tahap kedua vaksinasi yang menyasar petugas pelayanan publik diluncurkan setelah vaksinasi pertama selesai. "Terkait dengan kuota dan jenis petugasnya belum ya, masih proses, sebab kami sedang berfokus menyelesaikan tahap pertama dulu," ujar Bining.

Disinggung mengenai perkiraan jumlah penerima vaksin di tahap kedua, Bining juga belum bisa membeberkan. Namun berdasarkan hasil pendataan Gugus Tugas setempat, ada sekitar 200.000 warga Kulonprogo berusia 18-59 tahun yang masuk dalam kriteria penerima vaksin ini, dengan prioritas pertama tenaga kesehatan, disusul aparat keamanan, petugas pelayanan publik, guru, ASN, peserta BPJS PBI, baru kemudian warga usia produktif yang tidak memiliki penyakit komorbid. Untuk saat ini Kulonprogo masih melakukan vaksinasi tahap pertama untuk 3.499 nakes.

Kepala Dinkes Gunungkidul, Dewi Irawaty mengaku masih menunggu instruksi dari Dinkes DIY provinsi terkait dengan pelaksanaan vaksin tahap II. Saat ini, kata Dewi, Dinkes masih fokus menyelesaikan vaksinasi tahap pertama yang menyasar kelompok nakes.

Sikap senada disampaikan Dinkes Sleman. Kepala Dinkes Sleman Joko Hastaryo, mengatakan vaksinasi tahap II masih dalam tahap perencanaan. Joko menambahkan vaksinasi tahap II bakal menyasar pekerja yang berhubungan dengan publik secara langsung. "Yang jelas TNI

Polri, kemudian petugas pelayanan publik seperti petugas di bandara, pelabuhan, terminal, damkar, termasuk Dukcapil, mungkin termasuk di dalamnya wartawan ya. Kemudian, kemungkinan pemasok peralatan kesehatan dan obat yang sering keluar masuk ke rumah sakit," ujar Joko.

Penambahan Pasien

Sementara itu, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY, pada Rabu, mengumumkan 312 penambahan kasus positif berdasar hasil pemeriksaan pada 1.179 sampel dari 1.135 orang. Sebanyak 305 kasus sembuh, dan empat kasus dilaporkan meninggal dunia.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (48 kasus), Bantul (118), Kulonprogo (39), Gunungkidul (18), dan Sleman 89 kasus.

Dilihat dari riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari tracing kasus positif (179 kasus), periksa mandiri (60 kasus), screening karyawan kesehatan (tiga kasus), perjalanan luar daerah (satu kasus), dan belum ada keterangan (69 kasus).

Kasus meninggal dunia kesemuanya warga Bantul. Sementara kasus sembuh berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (48 kasus), Bantul (114), Kulonprogo (54), Gunungkidul (17), dan Sleman (62). Dengan penambahan ini, total kasus positif DIY menjadi 22.585 kasus, dengan rincian 6.144 kasus aktif, 15.916 sembuh dan 525 meninggal. (Hafti Yudi Suprobo, Jumali, & David Kurniawan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005